

**HAND OUT PERKULIAHAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING S1**

Mata Kuliah : **Dinamika Kelompok*****
Kode Mata Kuliah :
Bobot : 2 SKS
Dosen : Dr. Nandang Rusmana, M.Pd. (0891)

Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling
Waktu perkuliahan : Semester Genap (6)

A. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini meliputi pokok-pokok bahasan tentang : pengenalan terhadap studi kelompok, proses dasar dalam kelompok, memproses pengaruh sosial dalam kelompok, masalah dalam kelompok, dan penerapan dinamika kelompok dalam bimbingan dan konseling.

B. Pengalaman Belajar

Selama mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mengikuti kegiatan :

1. Ceramah, Tanya jawab dan diskusi kelas
2. Penyajian makalah di kelas
3. Pengumpulan data lapangan

C. Evaluasi Hasil Belajar

Keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan ini ditentukan oleh prestasi yang bersangkutan dalam :

1. Partisipasi kegiatan kelas
2. Laporan kajian teoritis
3. Laporan hasil studi lapangan
4. UTS
5. UAS

D. Pokok Bahasan Pertemuan Ke-7

PERFORMING : WORKING TOGETHER IN GROUPS

(BEKERJASAMA DALAM KELOMPOK)

A. Bekerjasama dalam Kelompok

Pada fase performing, keharmonisan antar anggota kelompok sudah terjadi. orma kelompok telah disepakati, tujuan dan tugas kelompok serta peran masing-masing anggota telah jelas. Ada keterbukaan dalam komunikasi dalam kelompok dan keluwesan dalam berinteraksi satu sama lain. ehingga **Psychology Gestalt**, bahwa "*The Whole Is greater than the Sum Of it's Parts*" akan tercapai.

Kita dapat menguraikan penemuan-penemuan yang beretntangan dengan memperhatikan dua langkah dasar termasuk dalam pemecahan masalah "disjunctive", pertama, seseorang dalam kelompok harus menyarankan jawaban yang benar. Kedua, anggota kelompok harus mengangkat jawaban sebagai solusi kelompok, jika langkah tersebut hilang maka kelompo tidak akan dapat memecahkan masalah dengan benar, banyak permasalahan yang dengan khusus disebut sebagai *Ereka task* (tugas-tugas Ereka). Apabila sebuah kelompok kerja pada tugas disjunctive Eureka, kelompok seharusnya lebih berhasil daripada perorangan. Sebaliknya jika kelompok bekerja dalam tugas non disjunctive Eureka, efektifitas kelompok kurang bisa diperkirakan, orang bekerja sama akan penjelasan bentuk hanya sebagian daripada anggota perorangan.

B. Fasilitas Kemudahan Sosial: Penjelasan Zajonc

1. Kehadiran orang lain menciptakan suatu status peningkatan terhadap diri individu.
2. Peningkatan ini " mempertinggi pancaran respon dominan".
3. Jika tanggapan dominan adalah " benar" atau " sesuai", kehadiran orang lain akan meningkatkan tanggapan yang benar.
4. Jika tanggapan dominan adalah " tidak benar" atau " tidak sesuai", kehadiran orang lain akan meningkatkan tanggapan yang tidak benar.

C. Karakteristik Iklim Kelompok Defensif Dan Suportif

| Karakteristik | Iklim defensif | Iklim suportif |
|-------------------------------------|--|---|
| 1. evaluasi versus deskripsi | 1. orang dalam kelompok seperti menilai tingkah laku Anda | 1. orang dalam kelompok terlihat mencoba memaparkan hasil dari pengolahan informasi |
| 2. kontrol versus orientasi masalah | 2. anggota yang lain seperti memanipulatif dan mencoba untuk mempengaruhi orang lain | Anggota yang lain terlihat fokus pada masalah yang sedang ditangani |
| 3. strategi versus spontanitas | 3. anggota yang lain seperti merencanakan gerakan, interaksi dan juga | 3. interaksi terlihat mengalir dengan mulus dengan sedikit kontrol strategi |

| | | |
|------------------------------------|--|--|
| | komentarnya | |
| 4. kenetralan versus empati | 4. orang dalam kelompok seperti bereaksi terhadap Anda dan menjauhi Anda karena tidak suka | 4. orang dalam kelompok terlihat mempertimbangkan ide anda dan juga kepentingan Anda |
| 5. superioritas versus kesetaraan | 5. anggota yang lain merndahkan Anda dan berperilaku seolah mereka lebih baik daripada Anda | 5. anggota kelompok memperlakukan satu sama lain dengan setara |
| 6. kepastian dengan ketidaktentuan | 6. beberapa orang dalam kelompok seperti merasa bahwa ide mereka tak diragukan lagi adalah yang paling benar | 6. orang dalam kelompok tidak berkomitmen pada satu pandangan karena mereka tetap melihat masalah dengan pikiran terbuka |

D. Proses Komunikasi

➤ Pengertian Komunikasi

Komunikasi dalam kelompok adalah suatu fenomena. Ketika komunikasi dipelajari maka akan ditetapkan sebuah bentuk dan dapat dikatakan merupakan saluran pesan dari pengirim ke penerima. Komunikasi sangat bersangkutan pada symbol pesan, saluran biasanya menyampaikan informasi, penerima membaca kode dari informasi, jumlah dari 'keributan' sistem (meliputi suara, salah kata yang dibuat oleh pengirim, pengalihan komen); menjelaskan rangkaian feedback dan pesan nonverbal yang disampaikan melalui suara nada, postur, sikap, jarak interpersonal, dan ekspresi muka (See Dance, 1970 ; Fisher, 1980; Phillips, 1973 untuk review).

➤ Komunikasi dalam Kelompok

Ketika kita dapat bertukar informasi. Kita dapat mengembangkan secara lebih halus analisis pengaruh yang kuat dari komunikasi dalam suatu proses kelompok yang kita anggap sebagai faktor lain, seperti isi dari komunikasi dan bagaimana pesan sampai kepada yang lain. Jika di lain pihak, kelompok memelihara hasil tes yang terkait ketika melibatkan keobjektifan, selanjutnya komunikasi memainkan manfaat peran dalam suatu

kelompok performa. Selanjutnya, tingkat komunikasi akan terlihat lebih tinggi di dalam kelompok sukses, sebagai indikasi dari korelasi signifikan diantara tingkat partisipasi dan kualitas produk. Di dalam pengkodean level, ketidaksamaan dari dua informasi yang sederhana dapat mempersempit keinginan manusia (Collins & Guetzkow, 1964) dan kesalahan kebiasaan mendengar mereka (Lihat bab 16).

➤ Brainstorming

Dikembangkan oleh Alex F Osborn, seorang eksekutif iklan, sebagai usaha untuk menstimulasi munculnya pemikiran yang beragam. Dia mengembangkan sebuah pendekatan sistematis yang memanfaatkan diskusi kelompok, sebagai berikut :

1. Ekspresif
2. Nonevaluatif
3. Kuantitas
4. Pembentukan

E. NGT : Nomonal Group Technique (Teknik Kelompok Nominal)

Andre L Delbeck dan Andrew H Van den Ven mengembangkan sebuah pendekatan terhadap pengambilan keputusan secara organisasional yang meliputi elemen-elemen dari kelompok nominal dan kelompok interaksi. Prosedur ini dinamakan NGT (Nominal Group Technique).

NGT meliputi 4 fase dasar, yaitu :

- Fase pertama adalah pemimpin kelompok mengenalkan permasalahan dengan penjelasan singkat yang biasanya ditulis di papan tulis, setelah para anggota mengerti, mereka akan memulai menghasilkan ide-ide tentang masalah tersebut dalam waktu 10-15 menit.
- Pada fase kedua para anggota berbagi tentang ide mereka dengan anggota lainnya, lalu setiap anggota menyatakan pendapatnya, untuk kemudian dilakukan identifikasi.
- Fase ketiga menghendaki adanya diskusi pada tiap-tiap item, dan memfokuskan pada klarifikasi.
- Pada fase ke empat, para anggota mengurutkan secara sederhana 5 solusi yang paling dibutuhkan, menuliskannya pada kartu indeks. Kemudian pemimpin kelompok mengumpulkan kartu-kartu tersebut, merata-ratakannya untuk menghasilkan keputusan kelompok, dan menginformasikannya kepada para anggota.

Teknik Kelompok Nominal

1. Teknik Delphi

Teknik Delphi tidak mengharuskan adanya interaksi langsung atau face to face. Pada awalnya prosedur ini dikembangkan oleh para pengambil keputusan pada Rand Corporation, prosedurnya dinamakan Delphic Oracle mitologi Yunani. Proses Delphi meliputi penilaian yang diulang pada opini anggota melalui penyebaran angket. Durasi rata-rata untuk proses Delphi adalah selama 45 hari. Teknik Delphi adalah pertama yang digunakan untuk menyeleksi dari alternatif solusi masalah, membuat keputusan, gagasan informasi, dan informasi yang berlarian. Delphi dapat menjadi berguna memakai hasil yang membutuhkan klarifikasi, ketika pendapat jarak yang luas dari manusia adalah penting, dan ketika ini tidak mungkin untuk manusia yang mana input memerlukan untuk bertemu face-to-face. Bagaimanapun, Delphi mengaggap waktu adalah usaha.

2. Sinestis

“Sinestis, dari kata Yunani yang berarti penggabungan elemen yang berbeda dan tidak sejalan. Teori sinestis menerapkan integrasi perbedaan individu menjadi kelompok pemusat dan pemecahan masalah”. (Gordon, 1961 hal. 1). Dalam beberapa hal, sinestis mengikuti pola diskusi kelompok mengenai pernyataan masalah, diskusi, pencetusan solusi dan keputusan.

E. Daftar Literatur

Forsyth, R. Donelson. (1983). *An Introduction to Group Dynamics*. Brooks/Cole Publishing Company : Monterey, California